

ANALISIS TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN:STUDI LITERATUR

Idah Paridah^{1*}, Hijroh Rokhayati²

¹Universitas Jenderal Soedirman, idah.p@mhs.unsoed.ac.id

²Universitas Jenderal Soedirman, hijroh.rokhayati@unsoed.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mensintesis teori-teori yang menjelaskan pengaruh penghindaran pajak (*tax avoidance*) terhadap peningkatan nilai perusahaan (*firm value*) dan memetakan variabel penjelas lain serta hasil temuan penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literature review*, yaitu pendekatan yang mengkaji dan mensintesis penelitian terdahulu dengan cara melakukan pemilihan literatur yang relevan, melakukan analisis dan pemetaan serta melakukan interpretasi terhadap sintesis literatur. Penelitian ini menelaah sebanyak 39 artikel dalam rentang waktu penerbitan artikel sejak tahun 2020 - Maret 2022 yang bersumber dari database *google scholar* melalui aplikasi Publish or Perish (PoP). Penelitian ini menyajikan pemetaan landasan teori, variabel penjelas lain dan hasil penelitian dari literatur terdahulu. Teori yang melandasi antara lain *agency theory*, *signaling theory*, *stakeholder theory*, *legitimacy theory*, *trade off theory* dan *resource based view (RBV) theory*. Pemetaan variabel penjelas lain yang mempengaruhi nilai perusahaan terdiri dari *leverage*, *gender diversity*, *earning management*, transparansi, struktur modal perusahaan dan profitabilitas. Sintesis hasil penelitian menunjukkan tiga jenis hasil penelitian yaitu pertama adalah penelitian yang menjelaskan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan, kedua adalah kelompok penelitian yang menjelaskan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan dan ketiga adalah kelompok penelitian yang menjelaskan bahwa *tax avoidance* tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Kontribusi penelitian ini menyajikan kerangka konseptual yang memberikan arah bagi penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: *firm value, tax avoidance, literature review.*

Abstract

The purpose of this study was to analyze and synthesize theories that explain the effect of tax avoidance on increasing firm value and map out other explanatory variables as well as the findings of previous studies. This study uses a qualitative approach with the literature review method, which is an approach that examines and synthesizes previous research by selecting relevant literature, conducting analysis and mapping and interpreting literature synthesis. This study examines 39 articles in the time span of article publication from 2020 – March 2022 sourced from the Google Scholar database through the Publish or Perish (PoP) application. This study presents a mapping of the theoretical basis, other explanatory variables and research results from the previous literature. The underlying theories include agency theory, signaling theory, stakeholder theory, legitimacy theory, trade off theory and resource based view (RBV) theory. Mapping of other explanatory variables that affect firm value consists of leverage, gender diversity, earning management, transparency, company capital structure and profitability. The synthesis of the research results shows three types of research results, namely the first is research which explains that tax avoidance has a positive effect on increasing firm value, second is the research group which explains that tax avoidance has a significant negative effect on increasing firm value and third is the research group which explains that tax avoidance has no effect on increasing firm value. The contribution of this research provides a conceptual framework that provides direction for future research.

Key Words: *firm value, tax avoidance, literature review*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan unsur yang sangat penting dalam struktur penerimaan negara karena memberikan kontribusi yang semakin meningkat dan merupakan sumber utama dalam penerimaan negara (Herawati & Ekawati, 2016). Pajak menurut fungsi *budgetair* merupakan salah satu sumber penerimaan negara untuk membiayai pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Berdasarkan postur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021 penerimaan negara masing-masing adalah

sebesar 1.750, 3 triliun rupiah, 1.894,7 triliun rupiah, 2.165,1 triliun rupiah, 1,699,9 triliun rupiah dan 1.743,6 triliun rupiah. Dari total penerimaan negara tersebut penerimaan dari perpajakan adalah masing-masing sebesar 1.498,8 triliun rupiah (86%), 1.618,1 triliun rupiah (85%), 1.786,4 triliun rupiah (85%), 1.865,7 triliun rupiah (83%), 1.865,7 triliun rupiah (84%) dan 1.444,5 triliun rupiah (83%) (LKPP, 2021). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa penerimaan negara didominasi oleh sumber penerimaan pajak.

Pajak merupakan beban organisasi (*tax burden*) yang akan mengurangi manfaat ekonomis apabila dilihat dari perspektif wajib pajak (*tax payers*), sehingga kecenderungan yang melekat pada perilaku wajib pajak adalah melakukan langkah-langkah untuk meminimalisasi jumlah pembayaran pajaknya, baik secara legal dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun illegal (*tax evasion*). Terlepas dari ketaatan sukarela (*voluntary compliance*) yang terbentuk dari kemauan wajib pajak untuk tunduk terhadap regulasi perpajakan di suatu negara (Andayani & Harti Budi Yanti, 2020). Tindakan penghindaran pajak merupakan strategi perusahaan dengan memanfaatkan aspek kelemahan atau celah (*loopholes*) yang ada di dalam ketentuan perpajakan suatu negara sehingga hal tersebut dapat dinyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan itu sendiri (Darussalam et al., 2013). Menurut Desai & Dharmapala (2009) tindakan *tax avoidance* adalah fungsi dari tata kelola dan secara luas merupakan upaya manajerial untuk mengalihkan nilai dari pemegang saham yang saling terkait (Desai & Dharmapala, 2009).

Fenomena perbedaan kepentingan antara otoritas pajak dengan wajib pajak menjadi isu konflik kepentingan (*conflict of interest*), dimana otoritas pajak berupaya untuk memperoleh penerimaan negara dari sektor pajak yang sebesar-besarnya dan perusahaan sebagai wajib pajak berusaha untuk meminimalkan beban pajak untuk tujuan utilitas manajer dan kesejahteraan pemegang saham. Berdasarkan fenomena tersebut telah banyak eksplorasi penelitian tentang penghindaran pajak terkait pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang hasilnya bervariasi secara sistematis. Penelitian tentang *tax avoidance* yang representatif karena mengambil sampel besar dari perusahaan di AS, yaitu diambil dari database Standard and Poor's Compustat dan Execucomp selama periode 1993-2001 dihasilkan oleh penelitian Desai & Dharmapala (2009) yang menjelaskan bahwa *tax avoidance* pada perusahaan dengan tata kelola yang baik memberikan pengaruh positif tetapi menjadi tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan dengan tatakelola yang kurang baik. Penelitian lain yang sejalan dengan Desai & Dharmapala (2009) yang menghasilkan bahwa *tax avoidance* memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan adalah penelitian oleh (Syura et al., 2020) dan (Wibowo et al., 2022).

Namun demikian, terdapat hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan, diantaranya pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) (Rezki et al., 2020). Penelitian lainnya yang menjelaskan hal yang sama bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan yaitu dilakukan oleh (Handayani, 2020; Suryani et al., 2021; Novia et al., 2022).

Penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda bahwa tindakan *tax avoidance* tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan yang menyiratkan bahwa manajemen tidak menggunakan penghindaran pajak sebagai mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan (Kalbuana et al., 2020; Veronica et al., 2022; Qushoyyi et al., 2022; Rosadiya et al., 2022).

Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian tersebut maka penting untuk dilakukan analisis dan sintesis terhadap penelitian yang membahas mengenai pengaruh penghindaran pajak terhadap peningkatan nilai perusahaan untuk memperoleh informasi kuat yang terhindar dari bias penelitian

serta dapat memperkaya studi dibidang akuntansi, manajemen dan pajak yang telah banyak dilakukan.

Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan metode *literature review* dengan memetakan teori, variabel penjelas lain dan hasil penelitian serta menginterpretasikan hasil penelitian terdahulu sehingga memberikan kontribusi secara konseptual dan praktis yaitu dapat menjelaskan bahwa mekanisme *tax avoidance* dalam sampel perusahaan yang berbeda memiliki pengaruh positif, negatif signifikan dan tidak berpengaruh sama sekali dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hasil pemetaan teori, variabel penjelas lain dan hasil penelitian terdahulu memberikan pengetahuan kepada manajemen dalam mempertimbangkan kebijakan-kebijakan organisasi yang mengarah pada peningkatan nilai perusahaan yang dapat dijadikan rujukan oleh para manajer perusahaan serta memberikan arah untuk penelitian berikutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Perusahaan selalu berupaya untuk mengefisienkan beban usaha termasuk didalamnya adalah beban pajak yang dibayarkan kepada negara. Tujuan perusahaan tersebut adalah untuk meningkatkan nilai ekonomis perusahaan dengan memaksimalkan jumlah laba setelah pajak. Menurut Desai & Dharmapala (2009) penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan tindakan meminimalkan kewajiban pajak perusahaan yang dianggap sebagai fitur penting dari aktivitas perusahaan. Perusahaan mengambil keputusan penghindaran pajak sebagai akibat dari konsekuensi pajak yang muncul. Istilah *tax avoidance* didefinisikan oleh Darussalam et. al (2013) bahwa *tax avoidance* adalah upaya legal yang dilakukan oleh manajemen dalam melakukan penyesuaian dan strategi untuk menghindari beban pajak secara cermat dan hati-hati dengan memanfaatkan celah atau kelemahan (*loopholes*) undang-undang perpajakan yang belum mengatur hak dan kewajiban perpajakan secara lugas dan komprehensif. Oleh karena itu *tax avoidance* menurut Sutarmin et. al (2022) adalah tindakan penghindaran pajak yang bukan merupakan pelanggaran hukum dan menurut etika perpajakan tidak dianggap salah, yaitu tindakan dalam rangka upaya wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara yang memungkinkan berdasarkan undang-undang perpajakan (Sutarmin & Andesto, 2022).

Nilai Perusahaan (*Firm Value*)

Nilai perusahaan (*firm value*) adalah suatu deskripsi mengenai kinerja suatu perusahaan yang dapat memberikan *insight* bagi investor dan calon investor untuk mengambil keputusan investasi. Nilai perusahaan sering dihubungkan dengan harga saham (Safiq et al., 2021). Nilai perusahaan mencerminkan nilai saat ini dari pendapatan yang diinginkan dimasa depan dengan indikator saham, nilai perusahaan tercermin dari harga saham suatu perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan semakin tinggi investor bersedia membayar untuk saham perusahaan tersebut. Nilai ini dinyatakan sebagai apresiasi investor terhadap perusahaan (Kalbuana et al., 2020). Nilai perusahaan tidak sama dengan memaksimalkan laba, karena tidak memperhatikan tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang mampu menyiapkan kemakmuran yang maksimal bagi pemegang saham. Dapat dikatakan juga bahwa nilai perusahaan adalah nilai jual suatu perusahaan dalam bisnisnya (Noviari et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literature review*, yaitu metode yang mengkaji dan mensintesis penelitian terdahulu dengan cara melakukan pemilihan literatur yang relevan, melakukan analisis dan pemetaan serta melakukan interpretasi terhadap sintesis literatur terdahulu tersebut. Sebagaimana menurut Uma Sekaran (2016) bahwa langkah dalam metode *literature review* yang pertama adalah memilih literatur yang akan direview, kedua melakukan analisis isi dari artikel yang dipilih dan ketiga memetakan hasil penelaahan.

Penulis menggunakan aplikasi Publish or Perish (PoP) dalam memilih sampel literatur yang

memungkinkan untuk mengumpulkan literatur dari berbagai sumber, dengan menggunakan database *google scholar* untuk memastikan kemudahan dalam mengakses artikel serta relevansi dengan konteks penelitian di Indonesia. Penulis menentukan beberapa kata kunci yang relevan dengan topik penelitian dalam pencarian literatur. Kata kunci yang penulis gunakan adalah “penghindaran pajak (*tax avoidance*)”, “nilai perusahaan (*firm value*)”, “Indonesia”. Dalam pencarian literatur tersebut penulis membatasi jumlah yang dihasilkan yaitu sebanyak 100 hasil. Dari jumlah yang dihasilkan dari pencarian literatur tersebut, penulis melakukan langkah *screening* data dengan melakukan eksklusi dengan mengeliminasi sejumlah hasil yang tidak sesuai dengan kriteria topik penelitian. Proses eksklusi data yang penulis lakukan adalah dengan menyaring judul yang tidak relevan, menyaring abstrak yang tidak relevan serta menyaring *full text* yang tidak relevan, sehingga diperoleh 39 artikel yang penulis pilih sebagai sampel penelitian. Adapun jumlah artikel yang dipilih adalah tahun 2020 sebanyak 14 artikel, tahun 2021 sebanyak 12 artikel dan tahun 2022 sebanyak 13 artikel, total keseluruhan adalah sebanyak 39 artikel. Penulis melakukan ekstraksi yang dituangkan dalam tabel ekstraksi dengan menyajikan kolom *no.*, *year*, *author*, *journal publisher*, *title*, *theory*, *variables*, *purpose*, *methods*, *result* dan *conclusion*. Tabel ekstraksi ini membantu memudahkan dalam analisis konten dari sampel literatur yang kemudian penulis tuangkan dalam penyusunan *literature review*.

Penulis mengambil sampel studi literatur dalam rentang waktu penerbitan artikel yang dibatasi yaitu selama tahun 2020 sampai dengan bulan Maret 2022, hal ini penulis lakukan untuk menjamin keterbaruan informasi atau hasil riset empiris dan fenomena terkait dengan topik penelitian yang diangkat, mengingat isu penghindaran pajak dan nilai perusahaan merupakan isu kontemporer yang harus selalu relevan dengan situasi saat ini. Langkah selanjutnya penulis melakukan analisis isi dari artikel yang sudah dipilih sebagai sampel literatur dengan mensintesis dan memetakan teori, variabel penjelas lain dan hasil penelitian. Penulis menginterpretasikan hasil sintesis tersebut sehingga hasilnya dapat berkontribusi sebagai rekomendasi manajemen dalam mengambil kebijakan organisasi sebagai upaya peningkatan nilai perusahaan dan berkontribusi pula untuk menentukan arah penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan analisis teori, variabel penjelas lain dan hasil penelitian mengenai pengaruh *tax avoidance* terhadap peningkatan nilai perusahaan. Teori-teori yang dapat menjelaskan pengaruh penghindaran pajak terhadap peningkatan nilai perusahaan antara lain *agency theory*, *signaling theory*, *stakeholder theory*, *legitimacy theory*, *trade off theory* dan *resource based view (RBV) theory*. Penulis juga memetakan variabel penjelas lain yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan yaitu antara lain variabel *leverage*, *corporate governance*, *gender diversity*, *earning management*, transparansi, struktur modal perusahaan, profitabilitas. Pemetaan selanjutnya penulis lakukan pada hasil empiris dari sampel literatur. Berdasarkan hasil analisis diperoleh tiga kelompok yaitu (1) kelompok studi yang menjelaskan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan; (2) kelompok studi yang menjelaskan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan dan (3) kelompok studi yang menjelaskan bahwa *tax avoidance* tidak memiliki pengaruh terhadap naik atau turunnya nilai perusahaan.

Berikut ini ulasan penulis terkait teori-teori yang digunakan yaitu pertama teori agensi (*agency theory*) menurut Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan agensi yang terjadi antara satu orang atau lebih (prinsipal) dan orang lain (agen) dalam sebuah kontrak, dimana agen diminta untuk mewakili pihak prinsipal untuk membuat keputusan-keputusan manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Manajemen organisasi yang modern mengelola perusahaan dengan memisahkan antara pengelola dengan kepemilikan perusahaan. Hal ini sejalan dengan *agency theory* yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional (manajer atau agen). Fenomena pemisahan ini mendorong timbulnya konflik kepentingan, dimana manajer lebih banyak memiliki informasi daripada pemegang saham. Teori ini

menjelaskan konflik keagenan antara manajer dengan pemegang saham, dimana manajemen bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan mengelola biaya atau laba secara efisien, termasuk didalamnya adalah beban pajak. Perilaku manajemen dalam mengelola laba dan atau biaya dapat terbagi menjadi dua yaitu perilaku efisien dan perilaku oportunistik, dimana perilaku efisien dilihat dari perspektif kontrak efisien dalam *positive accounting theory* (William R. Scott, 2019). Interpretasi terhadap perilaku manajemen laba yang dilakukan manajer untuk tujuan skema bonus, perjanjian hutang dan biaya politik harus dilakukan secara hati-hati, karena perilaku tersebut bisa diartikulasikan sebagai perilaku yang efisien atau oportunistik. Tingkat manajemen laba dalam perspektif efisien dianggap baik karena mampu meningkatkan efisiensi kontrak. Kontrak yang efisien, memberikan keleluasaan bagi manajer untuk mengelola laba. Perspektif perilaku oportunistik atas manajemen laba, memiliki sudut pandang bahwa manajer menggunakan asimetri informasi antara pihak eksternal dan internal perusahaan untuk memaksimalkan utilitas pribadi terkait dengan kontrak kompensasi, kontrak hutang dan regulasi (Priantinah, 2017).

Manajemen akan melakukan segala cara agar nilai perusahaan meningkat menurut pandangan investor, hal ini berpotensi terjadinya asimetri informasi dengan tidak diungkapkannya informasi secara penuh dan transparan. Sehingga dalam teori ini menjelaskan penekanan bahwa informasi yang diungkapkan secara transparan dan reliabel akan mengeliminasi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan dan akan memenuhi kebutuhan investor dan kreditur. Oleh karenanya transparansi akan menghilangkan kekhawatiran bagi para *stakeholders* akan isu menurunnya nilai perusahaan (Andayani & Harti Budi Yanti, 2020). Teori agensi menjelaskan hubungan topik analisis tentang penghindaran pajak untuk meningkatkan nilai perusahaan, dimana tindakan penghindaran pajak seringkali hanya merupakan langkah manajemen dalam memaksimalkan laba untuk kepentingan utilitas pribadi dalam hal skema bonus atau untuk kepentingan investor tanpa diketahui oleh *shareholders*. Dalam studi yang dilakukan oleh Chen et al. (2014) menjelaskan bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sejalan dengan teori agensi, dimana perilaku penghindaran pajak mendorong terjadinya konflik keagenan antara kepentingan manajer dengan investor. Perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak bertujuan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar, dengan melaporkan laba sebelum pajak yang lebih rendah untuk memperoleh pajak yang lebih rendah. Hal ini akan mengurangi keandalan informasi terkait laba perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan investor dalam memberikan nilai bagi perusahaan (Chen et al., 2014).

Teori signal (*signaling theory*), pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan masalah ketimpangan informasi di pasar tenaga kerja (*labor markets*), dimana pihak pekerja memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi yang lebih unggul yang bermanfaat bagi pihak penerima (Spence, 1973). Teori sinyal kemudian dikembangkan dalam konteks kebijakan perusahaan, seperti kebijakan deviden, kebijakan struktur modal perusahaan, pengungkapan sukarela dan lain-lain. Menurut Spence, (2002) yang menyatakan bahwa sinyal hanya dapat diberikan oleh perusahaan yang dapat membedakan diri dari perusahaan lain (Spence, 2002). Dasar teori ini adalah tersedianya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan. Para pemangku kepentingan dapat mengklaim secara implisit bahwa informasi manajemen itu adalah baik atau buruk (Noviari et al., 2022). Teori signal menyatakan bahwa sinyal yang berupa tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan akan memberikan informasi kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. *Tax avoidance* merupakan salah satu tindakan yang dilakukan manajemen yang menggambarkan kandungan informasi fundamental dalam laporan keuangan, dengan menyajikan laba yang rendah dan pajak yang rendah. Hal ini adalah sinyal berupa informasi yang akan memberikan arah pada investor untuk mengambil keputusan (Handayani, 2020). Oleh karena itu dalam konteks manajemen, teori signal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan dan non keuangan pada pihak eksternal sebagai pengguna informasi tersebut, yaitu untuk memberikan sinyal berupa informasi bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang (*good news*), sehingga menarik minat investor dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin dalam perubahan volume perdagangan saham, dimana saham adalah indikator dari peningkatan nilai perusahaan.

Stakeholder Theory, menurut Freeman & Phillips (2002) menjelaskan konsep manajerial, strategi dan etika diantaranya adalah hubungan antara manajemen perusahaan dengan para *stakeholders*. Teori ini menjelaskan ide utama dari kesuksesan suatu organisasi adalah tergantung pada baik tidaknya manajer membangun hubungan dengan para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat dan pihak lainnya (Freeman & Phillips, 2002). Penelitian sebelumnya oleh Violeta (2020) menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham atau masyarakat namun juga kepada para pemangku kepentingan. Para pemangku kepentingan adalah pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat dan pihak lainnya (Violeta & Serly, 2020). Implementasi manajerial dalam tata kelola organisasi sejalan dengan teori ini, yaitu menunjukkan upaya untuk berorientasi pada kepentingan para *stakeholders*, salah satunya adalah perilaku *tax avoidance* yang merupakan upaya manajer untuk mendapatkan efisiensi biaya di bidang pajak dan memberikan kesejahteraan pada para pemegang saham dengan pembagian laba yang lebih besar.

Teori Legitimasi (*legitimation theory*), menurut Suchman (2014) yaitu suatu kondisi dimana aktivitas dan tindakan organisasi yang konsisten dengan struktur dan aturan organisasi, sesuai dengan sistem, norma, nilai, keyakinan dan aturan sosial. Teori legitimasi menjelaskan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial masyarakat karena kesesuaian dengan norma sosial dapat membuat perusahaan diterima secara *legitimate*. Teori legitimasi mengarahkan suatu entitas untuk menjalankan aktivitas organisasinya sesuai dengan yang seharusnya, dimana dalam konteks *tax avoidance* perusahaan dapat secara efisien menjalankan kewajiban perpajakan dengan memperhatikan hubungan kebermanfaatannya dengan para *stakeholders*. Perilaku manajemen dalam mengelola aktivitas organisasi sangat diperlukan dalam meningkatkan nilai perusahaan (Safiq et al., 2021). Teori legitimasi digunakan sebagai rujukan dalam tata kelola organisasi karena dalam kegiatan organisasi akan menjalankan cara yang dapat menjamin keberlanjutan aktivitas operasi yang berada dalam batas norma yang berlaku dimasyarakat.

Trade-off theory, menurut Campbell & Kelly (1994) *trade off theory* adalah pusatnya ekonomi, seperti halnya kehidupan. Mereka berada di jantung ekonomi karena pembuat keputusan dan masyarakat tidak dapat secara bersamaan dapat memenuhi keinginannya. *Trade off theory* dapat dilihat ketika kriteria yang digunakan untuk mengatur sistem sosial tidak dapat memenuhi kebutuhan sepenuhnya (Campbell & Kelly, 1994). Teori ini menjelaskan dalam tata kelola perusahaan bahwa terdapat pilihan bagi perusahaan untuk berhutang dan perusahaan akan mendapatkan manfaat bunga untuk mengurangi laba usaha yang berimplikasi pada pembayaran pajak yang rendah dan mendorong penghindaran pajak yang tinggi (Rezki et al., 2020). Perusahaan menggunakan mekanisme pembebanan biaya bunga pinjaman sebagai pengurang laba dikenal dengan aktivitas *thin capitalization*, yaitu Menurut OECD (2012) *thin capitalization* merupakan sebuah situasi dimana perusahaan dibiayai oleh level utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan modal, hal ini sejalan dengan definisi *thin capitalization* menurut Richardson, G., Taylor, G., & Lanis, R. (2013). Berdasarkan UU no. 36 tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan Pasal 18 (1) mengatur kewenangan Menteri Keuangan untuk menentukan aturan anti *thin capitalization* atau dikenal dengan *thin capitalization rules* (TCR), yang diinterpretasikan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan antara Utang dan Modal Perusahaan untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan yaitu besarnya rasio yang diperkenankan adalah 4 : 1. Mekanisme *tax avoidance* melalui *thin capitalization* menjadi tidak relevan sehubungan dengan diterbitkannya aturan yang membatasi jumlah beban bunga pinjaman yang diperbolehkan sebagai pengurang penghasilan. Pada perkembangannya penetapan batasan besarnya jumlah pinjaman yang dapat dibebankan untuk kepentingan pajak diubah melalui terbitnya UU No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, dimana ada kewenangan dari Menteri Keuangan untuk mengatur jumlah biaya pinjaman yang dapat dibebankan untuk keperluan penghitungan pajak.

Resource based view (RBV) theory, adalah pandangan berbasis sumber daya sebagai penentu kinerja perusahaan (Barney, 2001). Tiga kunci utama dalam RBV *theory* menurut Barney, (1991) adalah

sumber daya perusahaan, keunggulan kompetitif dan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Sumber daya perusahaan menurut Barney, (1991) meliputi seluruh aset yaitu diantaranya kemampuan, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi, pengetahuan dan lain-lain. Perusahaan dikatakan memiliki keunggulan kompetitif apabila mengimplementasikan *value creating strategies* yang tidak dapat ditiru oleh kompetitor saat ini atau calon kompetitor. Dan perusahaan dapat dikatakan memiliki keunggulan kompetitif berkelanjutan ketika dapat mengimplementasikan *value creating strategies* yang tidak dapat ditiru oleh kompetitor saat ini dan calon kompetitor dan ketika perusahaan mereka tidak bisa menduplikasi manfaat dari strategi yang dijalankan. Riset empiris dari penelitian oleh Noviani (2022) menyatakan bahwa teori ini merupakan suatu kerangka eksekutif yang digunakan untuk menetapkan sumber daya strategis yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. *Tax avoidance* sebagai suatu mekanisme dalam memaksimalkan laba setelah pajak memerlukan sumber daya penunjang agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Tax avoidance sebagai salah satu mekanisme yang dapat dilakukan oleh manajemen dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan ditunjang oleh hal lainnya. Hal-hal lain tersebut antara lain adalah variabel penjelas lain yang menunjang terhadap peningkatan nilai perusahaan berdasarkan sampel literatur dapat penulis ringkas antara lain *leverage*, proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) dilakukan untuk mengukur *leverage* perusahaan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Pada implementasi efisiensi biaya modal keputusan perusahaan untuk didanai oleh hutang harus mempertimbangkan peraturan perpajakan yang terkait anti *thin capitalization*. Penelitian yang menjelaskan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan adalah penelitian oleh (Wijaya & Bernawati, 2021). *Board gender diversity*, menunjukkan bahwa pria dan wanita memiliki perbedaan dalam karakteristik di lingkungan kerja. Kehadiran wanita menunjukkan kepatuhan pajak yang lebih tinggi sehingga mendukung terhadap peningkatan nilai perusahaan dimata investor. Penelitian yang menjelaskan bahwa *board gender diversity* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan adalah penelitian oleh (Pertwi & Prihandini, 2021). *Earning management*, manajer tidak menjalankan manajemen laba secara oportunistik melainkan secara efisien. Sehingga mengeliminasi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang menjelaskan bahwa *earning management* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan adalah penelitian oleh (Violeta & Serly, 2020; Sugiono, 2020). Transparansi, transparansi informasi menghilangkan potensi konflik keagenan dan membangun rasa aman dan percaya. Penelitian yang menjelaskan bahwa transparansi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan adalah penelitian oleh (Marpaung, 2020). Struktur modal perusahaan, manajer perlu secara cermat menentukan sumber pembiayaan perusahaan yaitu sumber eksternal berupa utang dan internal yang bersumber dari laba ditahan. Penelitian yang menjelaskan bahwa struktur modal perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan adalah penelitian oleh (Wardani et al., 2022) dan (Afifah & Sofianty, 2022). Profitabilitas, *tax avoidance* yang menghasilkan informasi laba bersih tinggi diharapkan menjadi sinyal positif bagi investor dan nilai perusahaan dengan meningkatnya nilai saham di pasar. Penelitian yang menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan adalah penelitian oleh (Ayu & Herman, 2021; Wibowo et. al., 2022; Heriyah, 2021; Nusa Putra, 2020).

Berikut ini penulis sajikan sintesis mengenai hasil studi literatur terdahulu dari sampel yang dipilih, yang terbagi menjadi tiga kelompok yaitu pertama adalah penelitian yang menghasilkan kesimpulan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi perilaku *tax avoidance* diimplementasikan dalam pengelolaan perusahaan maka akan semakin tinggi pengaruhnya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penulis menyimpulkan bahwa penelitian yang menjelaskan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan adalah dipengaruhi oleh faktor utama yaitu kondisi perusahaan dengan tata kelola yang baik. Penelitian-penelitian yang menghasilkan bahwa *tax avoidance* memiliki

pengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan (Desai & Dharmapala, 2009; Syura et al., 2020; Heriyah, 2021; Irawan & Turwanto, 2020; Sunengsih et al., 2021; Wijaya & Bernawati, 2021; Armana & Purbawangsa, 2021; Afifah & Sofianty, 2022; Ayu & Herman, 2021; Wibowo et al., 2022). Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan *tax avoidance* suatu perusahaan maka semakin meningkat nilai perusahaan dalam pandangan investor.

Kedua adalah penelitian yang menghasilkan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan, yaitu semakin tinggi *tax avoidance* dilakukan oleh manajemen maka akan semakin menurunkan nilai perusahaan. Pengaruh negatif signifikan ini terjadi pada sampel perusahaan dengan ukuran besar dimana sampel perusahaan ini lebih memiliki kemampuan untuk menciptakan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan skala kecil (Novia & Halmawati, 2022). Penelitian-penelitian berikut ini adalah yang menghasilkan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan (Handayani, 2020; Rezki et. al., 2020; Nusa Putra, 2020; Violeta & Serly, 2020; Warno & Fahmi, 2020; Marpaung, 2020; Marhaetri & Muliati, 2020; Sari et al, 2020; Yuliandana, 2021; Suryani et. al., 2021; Andayani & Harti 2020; Fuadah & Kalsum, 2021; Budiman & Fitriana, 2021; Safiq et. al., 2021; Putri et. al., 2022; Novia & Halmawati, 2022).

Ketiga adalah kelompok penelitian yang menghasilkan bahwa *tax avoidance* tidak memiliki pengaruh terhadap naik atau turunnya nilai perusahaan, artinya bahwa dengan dilakukannya tindakan *tax avoidance* tidak memiliki pengaruh terhadap naik atau turunnya nilai perusahaan. Adapun penelitian yang mendukung bahwa *tax avoidance* tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan mengartikan bahwa nilai perusahaan tidak dapat dilihat dari implementasi *tax avoidance* di dalam perusahaan, citra perusahaan tidak akan berubah menurut pandangan investor dan *stakeholders* lain. Penelitian-penelitian berikut adalah yang menghasilkan bahwa *Tax avoidance* tidak memiliki pengaruh terhadap naik atau turunnya nilai perusahaan (Kalbuana et al., 2020; Sugiyono, 2020; Suropto, 2020; Pertiwi & Prihandini, 2021; Wardani et. al., 2022; Tumanggor, 2022; Sjahputra & Sujarwo, 2022; Violeta & Serly, 2020; Veronica et. al., 2022; Qushoyyi & Khabib, 2022; Rosadiya et. al., 2022; Sutarmin & Andesto, 2022).

Hasil penelitian pada *literature review* yang penulis lakukan selain menyajikan sistesis teori, variabel penjelas lain dan hasil penelitian, juga menyajikan pemetaan sampel penelitian sebagai berikut: literatur tahun 2020 menguji sampel perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia antara lain untuk jenis usaha: manufaktur, BUMN, sektor swasta, pertanian, perbankan, otomotif dan *consumer goods industry*. Untuk tahun 2021 menguji perusahaan dengan jenis usaha manufaktur, *consumer goods industry* dan infrastruktur yang sudah *listed* di BEI. Tahun 2022 sampel literatur meneliti perusahaan yang *listed* BEI dengan jenis usaha antara lain sektor konstruksi, sektor keuangan, perusahaan makanan dan minuman, sektor jasa properti, sektor manufaktur, *consumer goods industry*, sektor perkebunan dan *agriculture sector and mining sector*. Berdasarkan variasi jenis perusahaan yang ada dalam penelitian sampel literatur, penulis memandang bahwa keterwakilan unit bisnis telah cukup memadai.

Rentang waktu penelitian data pada literatur yang penulis pilih adalah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2019, yaitu meneliti data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Jumlah perusahaan yang diteliti pada sampel literatur adalah sebanyak 570 untuk tahun 2020, 854 untuk tahun 2021 dan sebanyak 375 untuk bulan Januari-Maret 2022. Adapun jumlah laporan keuangan yang diteliti dalam literatur sampel adalah sebanyak 2.358 untuk tahun 2020, 3.165 buah untuk tahun 2021 dan sebanyak 1.510 pada bulan Januari-Maret 2022.

Penulis memetakan sample literatur berdasarkan *journal publisher*, yaitu untuk tahun 2020 sebanyak 10 artikel yang terbit pada jurnal nasional dan 4 artikel pada jurnal internasional, tahun 2021 sebanyak 9 artikel pada jurnal nasional dan 3 artikel pada jurnal internasional dan untuk tahun penerbitan tahun 2022 sebanyak 12 artikel yang terbit di jurnal nasional dan 1 artikel di jurnal internasional.

Lampiran 1. Daftar Sampel Literatur

Peneliti	Tahun	Artikel
Nawang Kalbuana, Yohana, Agustina, Ranny Cynthia Aryad	2020	EFFECT OF AUDIT QUALITY, TAX AVOIDANCE, LEVERAGE, AND PRESENTATION OF OTHER COMPREHENSIVE INCOME ON FIRM'S VALUE IN JAKARTA ISLAMIC INDEX COMPANY
Riaty Handayani	2020	Effects of Tax Avoidance and Financial Performance on Firm Value
Maulida Aulia Rezki, Noer Azam Achsani, Hendro Sasongko	2020	HOW DOES TAX AVOIDANCE AFFECT FIRM VALUE? (LESSONS FROM SOE AND INDONESIAN PRIVATE COMPANIES)
Asy Syura, Muhammad Arfan, Nuraini A	2020	Influencers to Firm Value: Does Tax Avoidance Plays a Mediating Role?
Yosef Rago Andalan NusaPutra, Amir Indra budiman, Sugeng Riyadi, Wuri Septi Handayani	2020	Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tax avoidance serta dampaknya pada nilai perusahaan
Chindy Annisa Violeta, Vanica	2020	Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada

Peneliti	Tahun	Artikel
Serly		Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018)
Joko Sugiono	2020	PENGARUH MANAJEMEN LABA, TAX AVOIDANCE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
Warno, Ulul Fahmi	2020	PENGARUH TAX AVOIDANCE DAN BIAYA AGENSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN LQ45
Chatherine Meilani Marpaung	2020	PENGARUH TAX AVOIDANCE DAN TRANSPARANSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG LISTING DI BEI
Komang Krisma Mahaetri, Ni Ketut Muliati	2020	PENGARUH TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI
N. Heriyah	2020	The Effect of Company Characteristics on Tax Avoidance and Its Impact on Firm Value
Fery Irawan, Turwanto	2020	The Effect of Tax Avoidance on Firm Value with Tax Risk as Moderating Variable
	2020	THE INFLUENCE OF COMPANY PROFITABILITY

Diana Sari, Hega Oktaviani R, Anggayana Tandisalla, Mohd Haizam Saud		AND SIZE ON CORPORATE VALUE WITH TAX AVOIDANCE AS VARIABLE INTERVENING (AN EMPIRICAL STUDY OF MANUFACTURING COMPANIES IN THE CONSUMER GOODS INDUSTRY SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2014-2018)
Suripto	2020	Transparansi Perusahaan Memoderasi Pengaruh Tax Avoidance Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia
Sesilia Rukti Pertiwi, Wiwiek Prihandini	2021	GENDER DIVERSITY AS THE MODERATING EFFECT ON TAX AVOIDANCE, ECONOMIC VALUE ADDED, AND FIRM VALUE: A Study Of Companies Listed On Indonesia Stock Exchange 2015-2019
Sri Yuliandana, Junaidi, Abid Ramadhan	2021	Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI
Lisna Sunengsih, Iskandar, Anisa	2021	Pengaruh tax avoidance, keputusan investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan
Melinda Wijaya, Yustrida Bernawati	2021	The Effect of Intervening Tax Avoidance on Leverage on Firm Value
Armana I Made Revi, Purbawangsa Ida Bagus Anom	2021	THE EFFECT OF PROFITABILITY, FIRM SIZE, CAPITAL STRUCTURE AND TAX AVOIDANCE ON FIRM VALUE
Thalia Millene Suryani, Noegrahini Lastiningsih, Ekawati Jati Wibawaningsih	2021	Effect of Tax Avoidance and Company Complexity on Firm Value: The Role of Transparency as a Moderating Variable
Endro Andayani, Harti Budi Yanti	2021	The effect of tax avoidance, sustainability report, corporate governance on firm value: Leverage as moderating (Empirical Study On Registered Manufacturing Companies On the Indonesia Stock Exchange 2014-2019)
Luk Luk FUADAH, Umi KALSUM	2021	The Impact of Corporate Social Responsibility on Firm Value: The Role of Tax Aggressiveness in Indonesia
Shelly Eka Putri Budiman and Vita Elisa Fitriana	2021	The Moderating Role of Corporate Governance on The Relationship Between Tax Avoidance and Firm Value
Muhamad Safiq, Stevani Phan, Widyahayu Warmmeswara Kusumastati	2021	THE RELATIONSHIP BETWEEN TAX AVOIDANCE AND FIRM VALUE, MODERATED BY EXECUTIVE COMPENSATION

Sekar Dewi Mula Wardani,2022 Anggita Langgeng Wijaya, Heidy Paramitha Devi, Anissa Ayera	Effect of Capital Structure, Tax Avoidance, Firm Size on Firm Value with DPR as Moderation
Arief Hidayat Tumanggor,2022 SE,Ak, M.Si	PENGARUH PERENCANAAN PAJAK (TAX PLANING) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (FIRM VALUE) PADA PERUSAHAAN SEKTOR NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI
Ayu Mei Lisa Putri, M. Cholid 2022 Mawardi, Hariri	PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK DAN TRANSPARANSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa EfekIndonesia 2018-2020)
Andri Sjahputra, Sujarwo 2022	PENGARUH GENDER DIVERSITY EKSEKUTIF DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TAX AVOIDANCE SEBAGAI INTERVENING
Frista Veronica, Anik 2022 Malikah, Afifudin	PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK DAN BIAYA AGENSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020)
Muhammad Ahnaf Ammar2022 Qushoyyi, Suryo Nur Khabib	PENGARUH TAX AVOIDANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN ASEAN CORPORATE GOVERNANCE SCORECARD SEBAGAI VARIABEL MODERASI
Difa Zahra Afifah, Diamonalisa 2022 Sofianty	Pengaruh Tax Avoidance dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan
Nita Rosadiya, Ni Putu Eka2022 Widiastuti, Sri Mulyantini	The Development of Firm Value Model on Tax Avoidance Activities of Consumer Goods Industry During COVID-19 Pandemic
Naniek Noviani, I Gusti Bagus2022 Wiksuana, IB Panji Sedana, I Putu Sudana	The Effect of Tax Disputes on Firm Value (Analysis Based on Signal Theory and RBV Theory)
Yullinda Novita Ayu, Herman 2022 Ernandi	The Effect of Tax Planning, Profitability and Tax Avoidance on Firm Value in Plantation Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 Period
Danang Puguh Wibowo, Sri2022 Widyastuti, Murtanto, Aris Riantori Faisal	The Effect of Tax Planning, Tax Avoidance and Profitability on Company Value With Financial Performance as Intervening Variables
Reska Novia, Halmawati 2022	Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh CSR, Tax Avoidance, Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan

KESIMPULAN

Tax avoidance merupakan suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan. Tindakan ini dipandang sebagai suatu tindakan yang tidak menyalahi ketentuan karena berada dibawah regulasi yang berlaku. Namun demikian didalam penerapannya, *tax avoidance* memerlukan kecermatan dan analisis yang komprehensif sehingga tepat guna dalam mendukung tujuan suatu entitas yaitu meningkatnya nilai perusahaan. Pada studi literatur ini, penulis menyajikan pemetaan terhadap riset empiris yaitu sintesis teori-teori yang digunakan sebagai kerangka acuan penelitian, sintesis variabel penjelas lain yang turut menunjang dalam peningkatan nilai perusahaan dan sintesis hasil penelitian sampel literatur.

Sintesis yang pertama adalah teori-teori yang menjelaskan penelitian yang melakukan uji pengaruh *tax avoidance* terhadap peningkatan nilai perusahaan. Teori-teori tersebut antara lain: *agency theory*, *signaling theory*, *stakeholder theory*, *legitimacy theory*, *trade off theory* dan *resource based view (RBV) theory*. Teori-teori ini dapat menjelaskan studi tentang pengaruh perilaku *tax avoidance* terhadap peningkatan nilai perusahaan. *Agency theory* sebagai teori seminal yang menjelaskan hubungan kontraktual antara manajer dan pemegang saham dimana manajer menerima tanggung jawab pengelolaan organisasi yang di berikan oleh pemegang saham. Manajer bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan dan non keuangan termasuk didalamnya adalah pengelolaan biaya pajak melalui skema *tax avoidance*. Kemudian *signaling theory* memberikan sinyal berupa informasi yang bermanfaat bagi pihak eksternal diantaranya adalah investor untuk dapat berinvestasi yang berarti terjadi peningkatan volume penjualan saham dipasar sebagai indikator peningkatan nilai perusahaan. Sejalan dengan dua teori sebelumnya, *stakeholder theory* masih menjelaskan hubungan antara manajer dengan para pemangku kepentingan dimana baik buruknya suatu perusahaan tergantung pada bagaimana manajer membangun hubungan baik dengan para pemangku kepentingan. *Legitimation theory* mengarahkan organisasi untuk tetap berada pada norma dan ketentuan yang berlaku dimasyarakat, dimana keberadaan organisasi yang melekat dengan lingkungan memiliki tanggung jawab sosial untuk keberlanjutan dan *going concern* perusahaan tersebut. *Trade off theory* menghadirkan penjelasan skema pilihan yang dapat dilakukan oleh manajemen dalam membiayai perusahaan melalui sumber eksternal yaitu berupa utang, dimana dalam skema ini terdapat manfaat beban bunga yang dapat menjadi pengurang laba yang merupakan salah satu bentuk mekanisme *tax avoidance*. Teori yang terakhir berdasarkan riset empiris adalah *resource based view (RBV) theory* yaitu teori yang menuntun manajer dalam menentukan sumber daya strategis yang tersedia untuk mengoptimalkan tujuan perusahaan. Teori RBV mendasarkan pada keunggulan kompetitif yaitu keunggulan perusahaan terletak pada penerapan sumber daya utama perusahaan. *Tax avoidance* sebagai suatu mekanisme dalam memaksimalkan laba setelah pajak memerlukan sumber daya penunjang agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Sumber daya penunjang tersebut diantaranya adalah pengetahuan, informasi dan teknologi.

Kedua penulis mensintesis variabel penjelas lain sehubungan adanya beberapa hasil penelitian yang menjelaskan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Sehingga hal ini menyiratkan bahwa terdapat variabel penjelas lain yang mempengaruhi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Variabel penjelas lain tersebut antara lain adalah variabel *leverage*, *board gender diversity*, *earning management*, transparansi, struktur modal perusahaan dan profitabilitas. Dan yang ketiga penulis mensistesis hasil penelitian dari sampel artikel yang secara keseluruhan hasilnya dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu pertama adalah kelompok penelitian yang menjelaskan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan, kedua adalah kelompok penelitian yang menjelaskan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh negatif

signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan dan ketiga adalah kelompok penelitian yang menjelaskan bahwa *tax avoidance* tidak memiliki pengaruh terhadap naik atau turunnya nilai perusahaan. Adapun hasil penelitian yang bervariasi tersebut disebabkan oleh sampel perusahaan yang berbeda, ukuran perusahaan yang berbeda, adanya pengaruh *gender* dalam komponen *board of directors* sebagai penentu kebijakan perusahaan, dan lain-lain yang sifatkan kontingen yang membutuhkan kecermatan manajer dalam mengambil keputusan terkait kebijakan *tax avoidance* yang merupakan salah satu kebijakan dari sisi akuntansi dan keuangan.

Kontribusi dari penelitian ini adalah memberikan kerangka konsep yang sistematis mengenai pengaruh penerapan *tax avoidance* dalam tata kelola perusahaan sebagai upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan yang terkonfirmasi secara empiris serta membantu arah penelitian bagi peneliti berikutnya.

Keterbatasan dan Saran

Penulisan sebuah *literature review* harus dilakukan secara sistematis dan ringkas untuk memenuhi harapan *stakeholders* yaitu mendapatkan informasi penting dan relevan yang akan di gunakan. Menyatukan berbagai informasi dari referensi yang didapatkan dan untuk selanjutnya disusun menjadi suatu kesatuan hasil adalah tujuan penelitian dengan metode *literature review*. Kedalaman dan ketajaman analisis merupakan tantangan dalam penelitian dengan metode *literature review*. Hal ini menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, dimana penelitian menggunakan metode *literature review* masih jarang dilakukan, oleh karena itu penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan *literature review* sebagai metode yang digunakan untuk melakukan proses sintesis dan analisis yang lebih luas serta komprehensif terkait masalah *tax avoidance* sebagai mekanisme yang digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sampel perusahaan pada penelitian yang penulis pilih masih terbatas pada perusahaan yang ada di Indonesia walaupun sudah mencakup berbagai jenis usaha, namun diperlukan ruang lingkup lebih luas diantaranya yaitu memilih sampel penelitian yang meneliti perusahaan dari negara-negara lain selain Indonesia untuk memperoleh hasil penelitian yang universal. Sampel penerbitan artikel publikasi yang terbatas pada rentang waktu yang *up to date* yaitu tiga tahun terakhir (tahun 2020, 2021 dan 2022) dapat menjadi *gap* penelitian dalam metode *literature review*, karena dengan mengambil rentang waktu yang lebih panjang lebih dapat memberikan informasi yang komprehensif untuk berbagai perkembangan situasi sosial, ekonomi dan politik yang berbeda.

Untuk penelitian selanjutnya penulis merekomendasikan penelitian dengan metode *literature review*, memperluas pemilihan sampel artikel empiris baik terkait objek penelitian maupun rentang waktu penerbitan artikel untuk menyajikan sintesis, analisis dan interpretasi dari riset empiris sebelumnya agar memperoleh informasi yang terhindar dari bias penelitian dan dapat memperkaya studi dibidang akuntansi, manajemen dan pajak yang telah berkembang dan telah banyak dilakukan.

REFERENSI

- Afifah, D. Z., & Sofianty, D. (2022). Pengaruh Tax Avoidance dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 124– 130. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.942>
- Andayani, E., & Harti Budi Yanti. (2020). The effect of tax avoidance, sustainability report, corporate governance on firm value: Leverage as moderating (Empirical Study On Registered Manufacturing Companies On the Indonesia Stock Exchange 2014-2019). *Technium Social Sciences Journal*, 7, 312–320. <https://techniumscience.com/index.php/socialsciences/article/view/332/124>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. In *Journal of Management* (Vol. 17, Issue 1, pp. 99–120). <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Barney, J. B. (2001). Resource-based theories of competitive advantage: A ten-year

- retrospective on the resource-based view. *Journal of Management*, 27(6), 643– 650.
<https://doi.org/10.1177/014920630102700602>
- Campbell, D. E., & Kelly, J. S. (1994). Trade-off Theory. *The American Economic Review*, 84(2), 422–426. <http://www.jstor.org/stable/2117871>
- Chen, X., Hu, N., Wang, X., & Tang, X. (2014). Tax avoidance and firm value: evidence from China. *Nankai Business Review International*, 5(1), 25–42. <https://doi.org/10.1108/NBRI-10-2013-0037>
- Darussalam, Septriadi, D., & Kristiaji, B. B. (2013). *Transfer Pricing: Ide, Strategi, dan panduan praktis dalam Perspektif Pajak Internasional*.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2009). CORPORATE TAX AVOIDANCE AND FIRM VALUE. *National Bureau of Economic Research*, 1–30.
- Freeman, E. R., & Phillips, R. A. (2002). Stakeholder Theory: A Libertarian Defense. *Business Ethics Quarterly*, 12(3), 331–349. <https://doi.org/10.2307/3858020>
- Handayani, R. (2020). Effects of Tax Avoidance and Financial Performance on Firm Value. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 2(5), 159–168. <https://www.ijmsssr.org/paper/IJMSSSR00203.pdf>
- Herawati, H., & Ekawati, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan (The Effect of Tax Planning on Firm Value). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 873–884.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305– 360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kalbuana, N., Aryadi, R. C., Penerbangan, P., Curug, I., & Indonesia, U. P. (2020). *EFFECT OF AUDIT QUALITY , TAX AVOIDANCE , LEVERAGE , AND PRESENTATION OF OTHER COMPREHENSIVE INCOME ON FIRM ' S VALUE IN JAKARTA ISLAMIC INDEX COMPANY*. 2(1), 1–11.
- Marpaung, C. M. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Dan Transparansi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Otomotif Yang Listing Di Bei. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 43–53.
- Novia, R., & Halmawati. (2022). *Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh CSR, Tax Avoidance, Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan*. 4(1), 40–58.
- Noviari, N., Wiksuana, I. G. B., Sedana, I. B. P., & Sudana, I. P. (2022). *The Effect of Tax Disputes on Firm Value (Analysis Based on Signal Theory and RBV Theory)*. 18(1), 52–62.
- OECD. (2012). *Thin Capitalization Legislation: A background paper for country tax administrators*, 1–41. (2012). www.eoi-tax.org.
- Pertiwi, S., & Prihandini, W. (2021). GENDER DIVERSITY AS THE MODERATING EFFECT ON TAX AVOIDANCE, ECONOMIC VALUE ADDED, AND FIRM VALUE: A Study Of Companies Listed On Indonesia Stock Exchange 2015-2019. *International Journal Of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(1).
- Priantinah, D. (2017). Perspektif Oportunistik Dan Efisien Dalam Fenomena Manajemen Laba. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 14(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v14i2.12865>
- Rezki, M. A., Achسانی, N. A., & Sasongko, H. (2020). How Does Tax Avoidance Affect Firm Value? (Lessons From Soe and Indonesian Private Companies). *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 6(3), 215–227. <https://doi.org/10.17358/ijbe.6.3.215>
- Richardson, G., Taylor, G., & Lanis, R. (2013). *Determinants of transfer pricing aggressiveness: Empirical evidence from Australian firms - Bing*.

- Safiq, M., Phan, S., & Kusumastati, W. (2021). the Relationship Between Tax Avoidance and Firm Value, Moderated By Executive Compensation. *Desember, 2(7)*, 89109763.
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling. 87(3)*, 355–374.
- Spence, M. (2002). Signaling in Retrospect and the Informational Structure of Markets. *The American Economic Review, 92(3)*, 434–459.
- Sugiono, J. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Komite Audit, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur *Jurnal Ilmu Ilmu Sosial, 17(2)*. <http://repository.uin-suska.ac.id/30960/>
- Sutarmin, & Andesto, R. (2022). The Effect of the Proportion of the Independent Board of Commissioners and the Structure of the Board of Directors and Audit Committee on Tax Avoidance and their Impact on Company Value. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies, 4(1)*, 588–494. <https://doi.org/10.32996/jefas.2022.4.1.36>
- Syura, A., Arfan, M., & Nuraini, A. (2020). *Influencers to Firm Value : Does Tax Avoidance Plays a Mediating Role ? 12(2)*, 265–277.
- Violeta, C. A., & Serly, V. (2020). Pengaruh Manjemen Laba dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Wahana Riset Akuntansi, 8(1)*, 1. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109054>
- Wardani, S. D. M., Wijaya, A. L., Paramitha Devi, H., & Ayera, A. (2022). Effect of Capital Structure, Tax Avoidance, and Firm Size on Firm Value with Dividend Payout Ratio as Moderating. *Journal of Business and Management Review, 3(1)*, 069–081. <https://doi.org/10.47153/jbmr31.3022022>
- Wibowo, D. P., Widyastuti, S., Murtanto, & Faisal, A. R. (2022). The Effect of Tax Planning, Tax Avoidance and Profitability on Company Value With Financial Performance as Intervening Variables. *Budapest International Research and CriticsInstitute Journal, 5(1)*, 1589–1600.
- Wijaya, M., & Bernawati, Y. (2021). The Effect of Intervening Tax Avoidance on Leverage on Firm Value. *E-Jurnal Akuntansi, 31(1)*, 1. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p01>
- William R. Scott. (2019). Financial Accounting. In *Financial Accounting*. <https://doi.org/10.4324/9780429468063>